

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula yang dapat dipergunakan baik itu dari pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian Akuntansi menurut Kusnadi (2013:7) adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang, menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga, para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan dari padanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi.

Sedangkan definisi dari akuntansi menurut Komite Terminologi AICPA

(The Coommittee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants) sebagai berikut (Belkaoui, 2011:38):

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengolahan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginter prestasian hasil proses tersebut.

Sedangkan menurut Rudianto (2009:4) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Definisi lain juga dapat dipakai untuk memahami lebih mendalam mengenai pengertian akuntansi tersebut. Menurut AICPA dalam Harahap (2011:5) akuntansi diartikan sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya.

Dari defenisi diatas akuntansi mengandung dua hal. Pertama, akuntansi memberikan jasa, maksudnya kita harus memanfaatkan sumber-sumber yang ada (misalnya: sumber daya alam, tenaga kerja, dan kekayaan keuangan) dengan bijaksana sehingga kita dapat memaksimalkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, semakin baik sistem akuntansi yang mengukur dan melaporkan biaya penggunaan sumber daya tersebut, maka akan semakin baik juga keputusan yang diambil untuk mengalokasikannya. Kedua, akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam perhitungan. Sehingga, informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa mendatang.

Umumnya tujuan utama dari pada akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus di ingat mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Konsep entitas usaha (*business entity concept*), yaitu adanya pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi ekonomi lainnya.

Menurut Soemarso S.R. (2008:23) Konsep entitas usaha adalah:

Suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

Menurut Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2008:39) konsep kesatuan usaha adalah:

Konsep ini menganggap bahwa perusahaan merupakan suatu usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan.

- b. Kontinuitas usaha (*going concern*), adalah dimana entitas (perusahaan) biasanya di lihat sebagai berkelanjutan dalam bisnis di masa mendatang.

Menurut Rudianto (2009:20) Kontinuitas usaha adalah :

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak di likuidasi di masa akan datang.

Menurut Sukrisno Agoes (2013:18) *going concern* adalah :

Diasumsikan bisnis akan terus berjalan (ada kelangsungan hidup) kecuali ada bukti-bukti yang kuat bahwa entitas akan bangkrut.

c. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi Menurut Rudianto (2009:20) yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban pendapatan usaha.

d. Penggunaan unit moneter (*monetary unit*), yaitu setiap transaksi yang terjadi akan dicatat dengan menggunakan satuan uang meskipun dapat dicatat dengan menggunakan satuan ukuran yang lain.

Menurut Rudianto (2009:20) penggunaan unit moneter adalah :

Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau suatu yang lain dalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan suatu yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

e. Konsep periode waktu (*time period*), yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan.

Menurut Rudianto (2009:20) konsep periode waktu yaitu :

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat menurut Donald E. Keiso, dkk (2008:45) adalah:

1. Prinsip biaya historis (*historis cost*)
Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda.
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recongnition principle*)
Pendapatan umumnya diakui jika:
 - b) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva tetap lainnya telah ditukarkan dengan kas.
 - c) Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip penandingan (*matching principle*)
Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.
4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)
Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk mendapatkan penyajian agar informasi dipahami.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Menurut SAK ETAP (2013:1) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang memiliki dua

kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas public (ETAP) yaitu:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik jika:
 - a) Entitas telah mengajukan persyaratan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal.
 - b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi, pedagang efek, dana pensiun, dan bank investasi.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:
 - a) Entitas telah mengajukan persyaratan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau
 - b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dana atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Entitas yang laporan keuangannya memenuhi SAK ETAP harus suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika memenuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

4. Siklus Akuntansi

Urutan-urutan prosedur penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi.

Pengertian siklus akuntansi menurut Rudianto (2009:14) sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, mengalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi:

a. Identifikasi transaksi

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi. Secara umum, transaksi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada posisi keuangan suatu perusahaan, dan dapat diukur atau dinyatakan dalam unit moneter secara objektif.

b. Transaksi/Bukti

Bukti merupakan surat tanda yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Pada perusahaan kecil, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

c. Jurnal

Pembuatan jurnal merupakan salah satu wujud dari penerapan akuntansi dimana dalam pembuatan jurnal dilakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengertian jurnal menurut Hery (2011:15) adalah sebagai berikut:

Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dokumen dasar.

Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan ke buku besar, harus dicatat terlebih dahulu dalam jurnal. Oleh karena itu buku jurnal sering disebut sebagai buku catatan pertama (book of original entry)

mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut: (1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya, (2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu, (3) Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu:

1. Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
2. Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

d. Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Hery (2011:16) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain:

1. Bentuk skontro, biasa disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebel, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.

2. Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

Adapun fungsi buku besar antara lain sebagai berikut:

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, uang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
 - b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
 - c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
 - d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.
- e. Neraca Saldo**

Setelah buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Pengertian neraca saldo menurut Harahap (2011:23) dalam bukunya Teori Akuntansi adalah sebagai berikut:

Neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja.

Adapun fungsi neraca saldo adalah untuk:

1. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi, keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

f. Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

g. Laporan Keuangan

Setelah pencatatan transaksi dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itulah yang dinamakan laporan keuangan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

1. Neraca (*balance sheet*)

Menurut Munawir (2010:13) mendefinisikan neraca adalah sebagai berikut:

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.

Sedangkan menurut Wirasasmita (2009:12) mendefinisikan neraca badan usaha sebagai :

Suatu daftar baik yang disusun pada waktu berdirinya perusahaan/UKM (neraca pembukuan), atau yang disusun pada saat tertentu selama tahun pembukuan/periode pembukuan masih berjalan (Neraca bulanan atau neraca antara) maupun yang disusun pada akhir tahun buku (Neraca

Tahunan), dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan bentuk perldman *Scontro* atau *T Account* ataupun *Staffel* atau *Report Form*, dalam hal mana harta atau aktiva, hutang atau passiva dan modal pada saat tertentu/periode tertentu, yang dinyatakan dalam bentuk uang/hiling uang.

Dengan demikian neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategis, baik kebijakan modal kerja, investasi maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

Menurut Kieso dkk (2008:140) laporan laba rugi didefinisikan sebagai berikut :

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas di masa yang akan datang.

Dalam pengukuran laba perusahaan, pendekatan fungsional dapat memberikan informasi yang jelas mengenai penyimpangan yang dilakukan oleh setiap departemen (fungsi) yang ada dalam perusahaan atas penyimpangan yang terjadi terhadap target laba perusahaan.

Laba usaha beroperasi merupakan pendapatan UKM yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Unsur-unsur menurut Harahap (2011:36) laporan Laba-Rugi meliputi:

- a. Pendapatan, yaitu aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
- b. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Kegunaan laporan laba-rugi adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
 2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
 3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
3. Laporan Ekuitas Pemilik

Yang dimaksud dengan laporan ekuitas pemilik menurut Rudianto (2009:16) adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha terjadi selama periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Skousen dkk (2009:284) laporan arus kas didefinisikan sebagai berikut :

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar suatu perusahaan selama periode tertentu.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Meningkatkan penjualan dengan mengurangi biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapat laba yang memadai belumlah cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat dibutuhkan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2013:27) Catatan atas laporan keuangan adalah :

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan terhadap pos-pos yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan memberikan uraian naratif atas pemisahan pos-pos yang diungkapkan dalam laporan keuangan, serta informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

5. Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Pasal 1 ayat 2 usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Karakteristik usaha kecil dan menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008:

1. Kriteria usaha kecil adalah :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - b. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - c. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
 - d. Memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
2. Kriteria usaha menengah adalah :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).
 - b. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- c. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
- d. Memiliki jumlah tenaga kerja 20-99 orang.

Ciri-ciri usaha kecil dan menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008:

1. Ciri-ciri usaha kecil adalah:
 - a. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
 - b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
 - c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
 - d. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
 - e. Sudah membuat neraca usaha.
 - f. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
 - g. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
 - h. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
2. Ciri-ciri usaha menengah adalah:
 - a. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik.

- b. Lebih teratur bahkan lebih modern.
- c. Dengan pembagian tugas yang jelas antara lain : bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
- d. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- e. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuan.
- f. Telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dll.
- g. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara meminta izin tetangga, izin usaha, izin NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll.
- h. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.

B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori diatas, maka dapat penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Kue Bangkit di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.